

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap bahasa mempunyai karakteristik dan keunikan, demikian juga bentuknya yang variatif. Saat ini banyak bahasa yang dapat kita pelajari, contohnya bahasa Jepang. Dalam bahasa Jepang terdapat satuan terkecil yang disebut dengan kosakata (*goi*). Kosakata bahasa Jepang (*goi*) merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun dalam ragam tulis (Sudjianto, 2014, 97).

Secara gramatikal, kosakata dalam bahasa Jepang dapat diklasifikasikan ke dalam 10 kelompok kelas kata, yaitu *doushi* (Verba), *keiyoushi* (Adjektiva-i), *keiyoudoushi* (Adjektiva-na), *meishi* (Nomina), *fukushi* (Adverbial), *rentaishi* (Prenomina), *kandoushi* (Interjeksi), *setsuzokushi* (Konjungsi), *jodoushi* (Verba Bantu), *joshi* (Partikel) (Sudjianto, 2014, 147). Salah satu kelas kata yang memiliki peranan penting dalam gramatika bahasa Jepang adalah *doushi* atau verba. Verba merupakan kelompok kata yang berfungsi untuk menyatakan suatu pergerakan, perubahan, atau kondisi dari suatu benda. Menurut Takahashi (2003, 1) verba adalah kelas kata yang menyatakan gerakan dalam arti leksikal, yang berperan utama sebagai predikat dalam sebuah kalimat dan mengubah bentuk kata. Verba memiliki berbagai macam keistimewaan, diantaranya adalah menyatakan gerakan dan berperan sebagai predikat.

Dalam bahasa Jepang, *doushi* (verba) dibagi ke dalam 3 golongan yaitu *godan doushi*, *ichidan doushi*, dan *henkaku doushi*. *Godan doushi* atau verba golongan pertama adalah kata kerja bentuk kamus yang memiliki akhiran suku kata *~u*, *~tsu*, *~ru*, *~bu*, *~nu*, *~mu*, *~ku/gu*, *~su*. Contohnya *iu*, *tatsu*, *kaeru*, *asobu*. *Ichidan doushi* atau verba golongan kedua adalah bentuk kamus yang memiliki akhiran suku kata *~iru*, dan *~eru*. Contohnya *miru*, *taberu*. *Henkaku doushi* atau verba golongan ketiga adalah verba yang perubahannya tidak beraturan, dan hanya terdiri dari dua verba yaitu *~suru* dan *~kuru*.

Banyak verba sebagai pembentuk unsur depan *fukugoudoushi* yang mempunyai banyak makna dan mengakibatkan makna yang ditimbulkan juga menjadi lebih beragam, sehingga menjadi kendala dalam memahami kalimat yang mengandung predikat *fukugoudoushi* (verba majemuk).

Banyak jenis verba dalam bahasa Jepang salah satunya yaitu *fukugoudoushi* atau verba majemuk. *Fukugoudoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata (Sudjianto, 2014, 150). Banyak verba sebagai pembentuk unsur depan *fukugoudoushi* yang mempunyai banyak makna dan mengakibatkan makna yang ditimbulkan juga menjadi lebih beragam, sehingga menjadi kendala dalam memahami kalimat yang mengandung predikat *fukugoudoushi* (verba majemuk).

Selanjutnya, Kageyama (1993, 301) membagi verba majemuk dalam bahasa Jepang menjadi 2 kelompok, yaitu verba majemuk leksikal dan verba majemuk sintaksis. Penelitian kali ini berfokus pada verba majemuk leksikal. Kageyama (2016:281) menyatakan bahwa verba majemuk leksikal disebut leksikal, karena

sebuah verba majemuk leksikal dikombinasikan secara langsung dengan verba majemuk leksikal lainnya.

Berikut contohnya:

1. ロケットが打ち上った。  
(<https://db4.ninjal.ac.jp/vvlexicon/db/>)

“*Roketto ga uchiagatta.*”

‘Roket telah meluncur’

Berdasarkan contoh di atas Verba *uchiagatta* merupakan kata majemuk yang terbentuk dari dua buah verba bermakna leksikal. Terbentuk dari V1 *uchi* yang memiliki makna leksikal ‘memukul, menokok’ dan V2 *agaru* yang memiliki makna leksikal ‘naik’. Sehingga jika digabungkan secara langsung menghasilkan sebuah verba majemuk leksikal yaitu ‘meluncur’. Dalam teori kageyama *uchiagaru* termasuk ke dalam tipe leksikal tematik, dikarenakan dapat di parafrase dengan ‘V1-te V2’ *uchiagaru* menjadi *utteagaru* yang berarti ‘memukul kemudian naik’.

Selain contoh di atas masih banyak *fukugoudoushi* lainnya. Contohnya *omoidasu*, *kangae-komu*, *kuri-kaesu* dan lain-lain. Banyak verba sebagai pembentuk unsur depan *fukugoudoushi* yang mempunyai banyak makna dan mengakibatkan makna yang ditimbulkan juga menjadi lebih beragam, sehingga menjadi kendala dalam memahami kalimat yang mengandung predikat *fukugoudoushi* (verba majemuk). Keberadaan dari *fukugoudoushi* ini semakin memperkaya kosa kata verba dalam bahasa Jepang dan menambah tingkat kesulitan dalam bahasa Jepang. Makna yang ditimbulkan dari *fukugoudoushi* tersebut dapat berubah sesuai dengan konteks kalimatnya, dan makna yang terbentuk dapat berkaitan dengan

makna verba pembentuknya, ataupun sangat berbeda. Pada dasarnya, makna baru yang ditimbulkan dalam *fukugoudoushi* dapat diperkirakan dengan melihat pola hubungan makna antar komponen pembentuk *fukugoudoushi*. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai pola hubungan makna dan proses pembentukan *fukugoudoushi* untuk dapat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam penggunaan *fukugoudoushi* yang terbentuk dari verba *utsu~*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti hanya menjelaskan tentang *fukugoudoushi* yang menjadi unsur depan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti *fukugoudoushi* dengan judul “**Analisis Pembentukan dan Makna *Fukugoudoushi Utsu~* Dalam Kalimat Bahasa Jepang**”.

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang selanjutnya akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah proses pembentukan *fukugoudoushi* yang mengikuti verba *utsu~*?
- b. Bagaimanakah makna yang ditimbulkan dari pembentukan *fukugoudoushi utsu~*?

### **2. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan kepada pembahasan mengenai analisis pembentukan dan makna *fukugoudoushi* yang mengikuti verba *utsu* dalam kalimat bahasa Jepang.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan proses pembuatan *fukugoudoushi* yang mengikuti verba *utsu~*.
- b. Mendeskripsikan makna yang ditimbulkan dari pembentukan *fukugoudoushi utsu~*.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam bidang linguistik bahasa Jepang, khususnya *fukugoudoushi*.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu para pembelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami makna, pembentukan dan karakteristik kata dari *fukugoudoushi* yang mengikuti verba *utsu~*.

## D. Definisi Operasional

- a. *Fukugoudoushi*: *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata (Sudjianto, 2014, 50).
- b. Verba Majemuk Leksikal: verba majemuk leksikal disebut leksikal, karena sebuah verba majemuk leksikal dikombinasikan secara langsung dengan verba majemuk leksikal lainnya.
- c. Verba *Utsu*: memukul, menokok, mengetuk (Kenji Matsura, 1994, 1147)

### E. Sistematika Penulisan

Laporan hasil penelitian ini akan peneliti paparkan dengan sistematika sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, dalam bab ini menggambarkan secara umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan definisi dari *fukugoudoushi*. BAB III Metodologi Penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan makna, pembentukan, dan karakteristik kata yang diikuti verba *utsu* yang membentuk *fukugoudoushi* dari kalimat-kalimat yang diperoleh dari sumber data. BAB IV Analisis Data dan Pengolahan, dalam bab ini berisi pemaparan data, penganalisaan data dan penginterpretasian data mengenai *fukugoudoushi* yang mengikuti verba *utsu*. BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran hasil penelitian.